

The Effect of Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Working Capital Turnover on Profit Growth with Firm Size as a Control Variable for the Mining Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020 – 2022 Period.

Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Working Capital Turnover terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022.

Lisa Agustina^{1*}, Bambang Sudiyatno²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang^{1,2}

lisaagustina@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

The objective of this study is to analyze the impact of Debt to Equity Ratio (DER), Total asset Turnover (TATO), Working Capital Turnover (WCT), and Firm Size as control variables on profit growth in mining sector companies in Indonesia. The study population companies in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020 – 2022 period. The study utilized a purposive sampling technique to determine the sample, consisting of 61 mining companies over a period of three years, resulting in 183 observations. The panel data regression model was employed for analysis. Secondary data was collected through documentation of annual or financial reports published by each company. According to the study, the debt to equity ratio, total asset turnover, working capital turnover, and firm size have a partial and simultaneous significant effect of the profit growth of mining companies listed on the IDX for the period 2020 – 2022.

Keywords: DER, TATO, WCT, Firm Size, and Profit growth

ABSTRAK

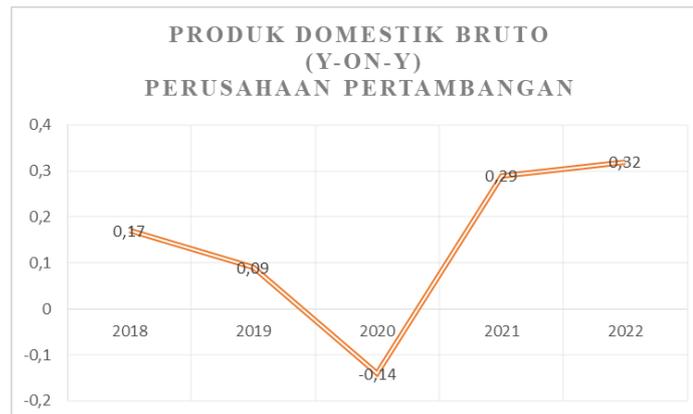
Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCT), dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020 – 2022. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 61 perusahaan pertambangan selama tiga tahun sehingga diperoleh 183 observasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah model regresi data panel. Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi laporan tahunan atau laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap masing-masing perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *working capital turnover*, dan ukuran perusahaan secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022.

Kata Kunci: DER, TATO, WCT, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Laba.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan laba perusahaan menjadi salah satu elemen penting yang selalu diharapkan baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan di setiap tahunnya. Pertumbuhan laba yang dapat direalisasikan oleh suatu perusahaan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan mengalami peningkatan. Sudut pandang dari segi investor pertumbuhan laba menjadi tolak ukur untuk menilai perusahaan apakah perusahaan tersebut akan menguntungkan bagi pihak investor atau sebaliknya. Perusahaan yang memiliki laju pertumbuhan laba tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan pengembalian dana atas investasi yang akan menguntungkan investor. Sedangkan dari sudut pandang

internal perusahaan, laba merupakan penunjang untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan.



Gambar 1. Grafik PDB Sektor Pertambangan

Sumber: www.bps.co.id (data diolah)

Fenomena pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sempat mengalami penurunan ekstrim di tahun 2020. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertambangan dan penggalian lainnya pada tahun 2020 mengalami penurunan ekstrim sebesar 0,05% dibandingkan pada tahun 2019. Produk domestik bruto diukur berdasarkan pada pendekatan tingkat produksi, pendapatan yang diperoleh, dan tingkat pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Nilai kontribusi PDB meningkat, maka menggambarkan bahwa perusahaan pada sektor tersebut rata-rata mengalami pertumbuhan ekonomi baik dari segi produksi maupun pendapatan.

Harga komoditas mengalami penurunan dan krisis ekonomi yang sempat terjadi akibat pandemi menjadi salah satu faktor perusahaan mengalami kerugian. Namun, setelah pandemi berakhir perusahaan mulai mengalami pertumbuhan laba yang disebabkan oleh berbagai faktor berdasarkan kapasitas masing-masing perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba ini dapat dilihat dengan analisis kinerja dan analisis keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk evaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Kasmir, 2018). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *working capital turnover*, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa adanya *fenomena gap* terkait laba perusahaan yang sempat mengalami penurunan drastis. Peneliti tertarik untuk menguji dan melakukan analisis rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Tinjauan Pustaka

Teori struktur modal pertama kali diperkenalkan oleh Modigliani & Miller (1958) yang selanjutnya dikenal dengan teori MM. Hasil temuan MM mengasumsikan beberapa hal yang sangat tidak realistis yaitu seperti tidak adanya pajak, tidak ada biaya agensi, tidak ada biaya kebangkrutan, baik investor maupun pihak manajemen perusahaan sama-sama memiliki informasi yang sama terkait perusahaan, dan laba kotor tidak memberikan pengaruh pada penggunaan utang. Selanjutnya, Modigliani & Miller mencoba untuk memasukkan faktor pajak pada teori struktur modal MM ini. Teori MM dengan pajak memberikan dua pengetahuan yaitu pertama dimana pembiayaan yang didasarkan pada penggunaan hutang menguntungkan serta MM menyampaikan bahwa struktur modal yang optimal pada suatu perusahaan adalah sama dengan seratus persen hutang. Sedangkan berdasarkan point kedua penggunaan hutang yang tinggi dapat menguntungkan, karena akan meningkatkan biaya modal saham.

Trade-off theory merupakan salah satu teori dalam struktur modal yang diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976) yang berkaitan dengan adanya penggunaan hutang untuk membiaya kegiatan operasional perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa struktur modal perusahaan dapat ditentukan dari adanya keseimbangan antara biaya agensi, biaya pajak, dan biaya-biaya risiko kebangkrutan. Jensen & Meckling (1976) merupakan orang pertama yang menganalisa struktur modal dari adanya biaya agensi. Teori *trade off* ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, dan pertumbuhan baik pertumbuhan penjualan ataupun laba secara positif saling berkaitan dengan struktur modal karena semua itu merupakan penggunaan untuk manfaat pajak terkait hutang yang tinggi atau rendah serta biaya kebangkrutan lainnya. Teori ini mencoba untuk menyeimbangkan manfaat yang didapatkan dengan banyaknya pengorbanan yang dikeluarkan akibat adanya keputusan penggunaan hutang. Penggunaan hutang yang diperbolehkan apabila dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi perusahaan saat mengambil keputusan untuk berhutang.

Pertumbuhan Laba

Laba merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan antara hasil pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan selama menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Erianti (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan perubahan dari persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan laba yaitu selisih yang menunjukkan adanya kenaikan atau penurunan laba perusahaan pada periode sekarang dengan membandingkan pada laba periode sebelumnya. Laba menjadi tujuan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio dalam solvabilitas, yang menunjukkan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah ekuitas yang dimiliki saat ini. Menurut Hery (2016) *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang menggambarkan seberapa besar perbandingan antara dana yang berasal dari adanya hutang dengan total ekuitas yang berasal dari internal perusahaan. Total hutang yang dimiliki perusahaan ini terdiri baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek yang wajib untuk dibayar oleh pihak perusahaan. Pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan membutuhkan pengeluaran modal yang besar jika perusahaan ingin mencapai tingkat penjualan tinggi. Oleh karena itu, perusahaan biasanya akan memilih untuk mengelola penggunaan hutang untuk menghasilkan laba.

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang menggambarkan seberapa besar jumlah perputaran aktiva secara keseluruhan yang dimiliki perusahaan dengan total tingkat penjualan yang dapat direalisasikan oleh perusahaan tersebut. Brigham & Houston (2016) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dihitung dengan cara membagi total penjualan dengan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi *Total Asset Turnover*, maka akan dapat menghasilkan penjualan yang meningkat akibat dari semakin efisiennya penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki.

Working Capital Turnover

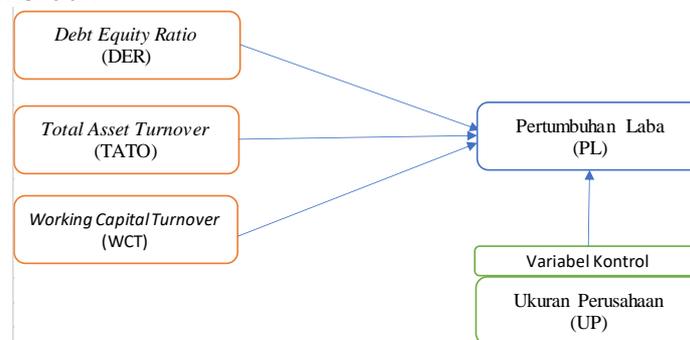
Working capital turnover mampu memberikan informasi yang diperlukan terkait seberapa sukses perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan serta rasio yang digunakan untuk mengevaluasi likuiditas saat membangun hubungan antara

aset dan kewajiban lancar perusahaan (Okphiabhele *et al.*, 2022). Kesimpulan yang dapat ditarik mengenai rasio keuangan *working capital turnover* atau perputaran modal kerja yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektifitas perusahaan dalam mengelola perputaran modal kerja untuk dapat menghasilkan keuntungan. Tujuan dari manajemen modal kerja yaitu agar mencapai keseimbangan antara kewajiban lancar dan aktiva lancar perusahaan (Almomani *et al.*, 2021).

Ukuran Perusahaan (*firm size*)

Ukuran perusahaan merupakan hasil dari rata-rata total penjualan bersih perusahaan untuk periode tahun sekarang dengan beberapa tahun yang lalu (Brigham & Houston, 2016). Ketika penjualan yang dihasilkan lebih besar dari jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan baik biaya tetap maupun biaya variabel, maka akan menghasilkan laba sebelum pajak. Begitupun sebaliknya, jika penjualan lebih kecil dari total keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan, maka akan menunjukkan perusahaan sedang mengalami kerugian. Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur untuk menentukan kategori besar atau kecilnya suatu perusahaan tersebut.

Model Empiris Penelitian



Gambar 2. Model Penelitian

Hepotesisi Penelitian:

- Hipotesis 1 : DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- Hipotesis 2 : TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- Hipotesis 3 : WCT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data penelitian kuantitatif. Menurut Sekaran & Bougie (2013) menyatakan bahwa data kuantitatif merupakan metode dalam penelitian yang datanya berupa angka-angka atau bilangan serta dapat diolah dan dilakukan analisa menggunakan statistika.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi dimana peneliti mengumpulkan lalu selanjutnya data-data tersebut akan disimpan untuk kemudian dilakukan uji perhitungan statistik serta melakukan penelitian pada data sekunder tersebut yang berupa laporan keuangan perusahaan pertahun dari jangka waktu tahun 2020-2022 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, dan berbagai hal menarik lainnya yang menjadi tempat peneliti untuk membuat opini atau dilakukannya penelitian (Sekaran & Bougie, 2013). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 berjumlah 61 perusahaan. Sampel dapat diartikan sebagai subkelompok atau bagian dari populasi, dengan mempelajari sampel tersebut dapat ditarik kesimpulan pada populasi yang diminati oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2013). Pada penelitian ini penentuan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang mana metode dalam pemilihan sampel sesuai dengan kriteria populasi. Adapun kriteria sampel penelitian pada penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan maupun laporan tahunan secara lengkap periode tahun 2020 – 2022.
3. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan dengan rasio keuangan secara lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1.

No	Keterangan	Tahun			Total
		2020	2021	2022	
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	73	73	73	219
2.	Dikurangi : perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap	(2)	(2)	(2)	6
3.	Dikurangi: Perusahaan yang memiliki rasio keuangan dengan nilai ekstrim dibandingkan lainnya	(10)	(10)	(10)	30
Total sampel		61	61	61	183

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) menyampaikan bahwa statistik deskriptif merupakan gambaran atau keterangan dari data yang ditunjukkan melalui nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, variasi, *sum* dan *range*.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, untuk mendukung kebenaran dari interpretasi hasil model analisis regresi data panel, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan alat ukur atau pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi dapat terdistribusi dengan normal atau tidak. Data penelitian dikatakan baik apabila dapat terdistribusi dengan normal. Pada aplikasi *eviews 12* uji normalitas data dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas *Jarque-Bera* (JB), apabila nilai JB lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan baik dan terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) menunjukkan bahwa uji multikolinearitas dilakukan guna bertujuan untuk mengukur atau menguji suatu model regresi yang memperlihatkan adanya kolinearitas antar variabel independen dan variabel dependen. Pada aplikasi *eviews 12* pengujian

dilakukan dengan pengambilan keputusan dilihat dari nilai kolerasi antar variabel independen, jika memiliki nilai < dari 0,85 maka data dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi dikategorikan baik jika tidak terdapat temuan adanya gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan teknik uji *glejser* yang mana jika nilai probabilitas menunjukkan nilai > 0,05 maka data dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai probabilitas menunjukkan < 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas.

Model Penelitian dan Koefisien Determinasi

Model Penelitian

Analisis regresi data panel merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan pengaruh dan kekuatan antara variabel - variabel dalam penelitian dengan menggunakan alat ukur berupa data panel. Dalam penelitian ini menggunakan jenis analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi *evIEWS 12*. Data panel sendiri adalah data yang tergabung dari antara deret waktu dan data *cross section*. Metode analisis regresi data panel ini akan dapat menunjukkan hasil yang bersifat *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE). Salah satu keuntungan jika menggunakan regresi data panel yaitu mempertimbangkan perbedaan yang beragam terjadi pada unit *cross section*.

Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali, (2018) menyatakan bahwa kemampuan secara menyeluruh variabel independen menjelaskan variasi yang terdapat variabel dependen atau biasa disebut dengan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi ini berjumlah antara nol dan satu. Pada saat menunjukkan kemampuan variabel independen yang tidak menjelaskan variasi variabel dependen, hal ini terjadi karena disebabkan nilai koefisien determinasinya kecil. Namun, apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka satu, maka menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan dengan baik pada variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan F

Uji F atau uji anova merupakan salah satu uji yang dipergunakan untuk menguji suatu model regresi apakah sudah memenuhi persyaratan *goodnes of fit*. Jika hasil nilai probabilitas F statistik < 0,05, maka model regresi sudah memenuhi *goodnes of fit* sehingga model regresi tersebut dapat digunakan untuk dilakukan analisis dan prediksi pada topik penelitian. Sebaliknya jika nilai probabilitas F statistik > 0,05, maka model regresi tersebut tidak memenuhi *goodnes of fit* sehingga model regresi tidak dapat digunakan untuk analisis.

2. Uji Parsial atau Uji T

Uji t atau uji parsial dipergunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel antara variabel independen terhadap variabel dependen Ghozali, (2018). Kriteria pengujian pada uji t ini dapat dilakukan dengan cara melihat secara parsial dengan tingkat pada nilai probabilitas < dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis diterima, jika hipotesis diterima menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Hasil Dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang ditinjau melalui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari suatu probabilitas *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *working capital turnover*, dan *firm size*. Oleh karena itu, berdasarkan dari hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

	DER	TATO	WCT	FZ
Mean	1.179727	0.821093	4.206066	17.90803
Median	0.810000	0.590000	2.750000	17.59000
Maximum	24.85000	6.950000	47.44000	28.58000
Minimum	-7.540000	0.010000	-52.25000	1.120000
Std. Dev.	2.592016	1.011265	10.69122	5.272370
Skewness	4.380503	3.608940	0.465177	-0.136251
Kurtosis	42.03754	18.63033	9.970030	3.053949
Jarque-Bera	12205.22	2260.089	377.0324	0.588402
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.745127
Sum	215.8900	150.2600	769.7100	3277.170
Sum Sq. Dev.	1222.775	186.1234	20802.98	5059.214
Observations	183	183	183	183

Gambar 3. Hasil Output Statistik Deskriptif

Sumber: aplikasi evIEWS 12

Berdasarkan hasil output diatas *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diukur dari total *debt* dibagi total *equity* memiliki nilai maksimum sebesar 24.85000 dan nilai minimum sebesar -7.540000. Nilai rata-rata sebesar 1.179727 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.592016.

Total Asset Turnover (TATO) yang diukur dari nilai total penjualan dibagi total aset memiliki nilai maksimum sebesar 6.950000 dan nilai minimum sebesar 0.010000. Nilai rata-rata sebesar 0.821093 dan nilai standar deviasi sebesar 1.011265.

Working Capital Turnover (WCT) yang diukur dari total penjualan dibagi dengan selisih antara aset lancar terhadap kewajiban lancar menunjukkan nilai maksimum sebesar 47.44000 dan nilai minimum sebesar -52.25000. Nilai rata-rata sebesar 4.206066 dan nilai standar deviasi sebesar 10.69122.

Ukuran perusahaan atau *firm size* sebagai variabel kontrol yang diukur dari LN total penjualan perusahaan, memiliki nilai maksimum sebesar 28.58000 dan nilai minimum sebesar 1.120000. Nilai rata-rata sebesar 17.90803 dan nilai standar deviasi sebesar 5.272370. Berdasarkan uji model yang telah dilakukan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan bahwa masing-masing memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga disimpulkan bahwa persebaran data tidak merata atau memiliki variasi.

Pengujian Model Regresi Data Panel

Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.263264	(60,118)	0.0000

Gambar 4. Hasil Output Uji Chow Test

Sumber: Aplikasi evIEWS 12

Berdasarkan dari hasil pengujian yang dilakukan menggunakan aplikasi evIEWS 12 dapat dilihat bahwa nilai *probability cross-section chi-square* sebesar 0.0000 < dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam uji *chow test*, model regresi yang mampu memberikan

nilai terbaik yaitu model FEM. Langkah selanjutnya ketika yang terpilih adalah model CEM adalah melakukan pengujian lanjutan yaitu uji *hausman test*.

Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.369523	4	0.0040

Gambar 5. Hasil Output Uji Hausmant

Sumber: Aplikasi evIEWS 12

Berdasarkan dari hasil pengujian yang dilakukan menggunakan aplikasi evIEWS 12 dapat dilihat bahwa nilai *cross-section chi-square* sebesar 0.0040 < dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam uji *hausman test*, model regresi yang mampu memberikan nilai terbaik yaitu model FEM. Ketika model yang terpilih adalah FEM maka pengujian telah selesai dilakukan dan tidak perlu melakukan uji *langrange multiplier*.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.218231	1.646369	-4.384335	0.0000
DER	-0.857751	0.173626	-4.940221	0.0000
TATO	3.124230	0.656557	4.758508	0.0000
WCT	-0.136618	0.031257	-4.370770	0.0000
FZ	0.341766	0.102662	3.329039	0.0012

Gambar 6. Hasil output analisis regresi data panel

Sumber: Aplikasi evIEWS 12

Berdasarkan drai hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas maka dapat tarik kesimpulan bahwa persamaan nilai regresi data panel adalah sebagai berikut:

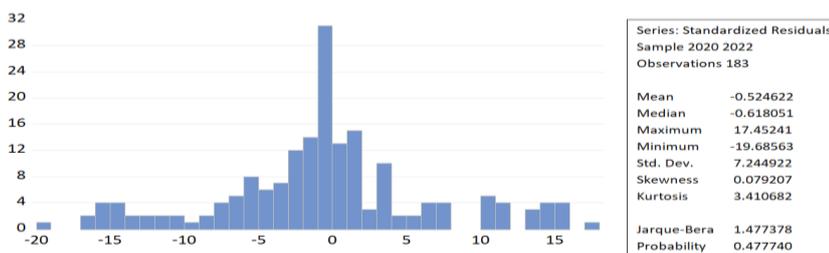
$$PL = - 7.218231 - 0.857751 DER + 3.124230 TATO - 0.136618 WCT + 0.341766 FZ$$

Persamaan hasil regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagi berikut ini:

1. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* sebesar - 0.857751 menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
2. Nilai koefisien regresi *total asset turnover* sebesar 3.124230 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
3. Nilai koefisien regresi *working capital turnover* sebesar - 0.136618 menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
4. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan atau *firm size* atau ukuran perusahaan sebesar 0.341766 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 7. Hasil uji normalitas data

Sumber: Aplikasi evIEWS 12

Berdasarkan dari hasil output uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0.477740 > dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah terdistribusi dengan normal, sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji asumsi klasik.

Uji Multikolinearitas

	DER	TATO	WCT	FZ
DER	1.000000	0.070936	-0.008760	0.039344
TATO	0.070936	1.000000	0.418589	0.139403
WCT	-0.008760	0.418589	1.000000	-0.000715
FZ	0.039344	0.139403	-0.000715	1.000000

Gambar 8. Hasil uji multikolinearitas

Sumber: Aplikasi evIEWS 12

Berdasarkan pada tabel hasil output dari dilakukannya uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari nilai kolerasi antar variabel independen masing-masing memiliki nilai < 0,85.

Uji Heteroskedastisitas

Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	12.28367	61	1.0000

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-653.3882	178
Unrestricted LogL	-647.2463	178

Gambar 9. Uji Panel Period Heteroskedasticity test

Sumber: Aplikasi evIEWS 12

Berdasarkan pada hasil output evIEWS uji heteroskedastisitas menggunakan *panel period test* di atas menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 1.0000 > dari 0,05 yang berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah gejala heteroskedastisitas karena memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05.

Uji Hepotesis

Koefisien Determinasi

R-squared	0.710511	Mean dependent var	0.958206
Adjusted R-squared	0.553500	S.D. dependent var	12.43589
S.E. of regression	7.978456	Sum squared resid	7511.379
F-statistic	4.525237	Durbin-Watson stat	3.532691
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 10. Koefisien Determinasi R²

Sumber: Aplikasi evIEWS 12

Berdasarkan hasil output uji R di atas menunjukkan bahwa adanya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.553500 sehingga dapat disimpulkan uji model yang diwakili oleh *debt to equity ratio, total asset turnover, working capital turnover* dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan pertumbuhan laba sebesar 55.35% sementara 44.65% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang ada dalam penelitian ini.

Uji F

R-squared	0.710511	Mean dependent var	0.958206
Adjusted R-squared	0.553500	S.D. dependent var	12.43589
S.E. of regression	7.978456	Sum squared resid	7511.379
F-statistic	4.525237	Durbin-Watson stat	3.532691
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 11. Uji F

Sumber: Aplikasi evIEWS 12

Berdasarkan pada tabel hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai *Prob(F-statistic)* sebesar $0.000000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa uji model yang dilakukan dengan menggunakan *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *working capital turnover*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.218231	1.646369	-4.384335	0.0000
DER	-0.857751	0.173626	-4.940221	0.0000
TATO	3.124230	0.656557	4.758508	0.0000
WCT	-0.136618	0.031257	-4.370770	0.0000
FZ	0.341766	0.102662	3.329039	0.0012

Gambar 12. Uji T

Sumber: Aplikasi evIEWS

Berdasarkan hasil dari uji parsial maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

- A. Berdasarkan dari hasil output di atas menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini, dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$, maka menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya, jika dilihat dari nilai koefisien regresi DER sebesar -0.857751 menunjukkan bahwa memiliki arah negatif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
- B. Hasil output di atas menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini, dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$, maka menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya, jika dilihat dari nilai koefisien regresi TATO sebesar 3.124230 menunjukkan bahwa memiliki arah positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.
- C. Berdasarkan dari hasil output di atas menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini, dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$, maka menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya, jika dilihat dari nilai koefisien regresi WCT sebesar -0.136618 menunjukkan bahwa memiliki arah negatif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.
- D. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

dengan nilai probabilitas sebesar $0.0012 < 0,05$ dan memiliki arah hubungan yang positif terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0.341766.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh hubungan dengan arah negatif ini menunjukkan bahwa ketika rasio DER perusahaan meningkat maka akan menurunkan pertumbuhan laba begitupun sebaliknya. Adanya pengaruh DER kearah negatif ini tidak sejalan dengan teori *trade off* yang menjelaskan bahwa penggunaan hutang tinggi akan mampu meningkatkan penjualan yang diikuti oleh tingginya pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil tersebut menggambarkan bahwa penggunaan hutang yang tinggi pada perusahaan di sektor pertambangan justru akan menyebabkan menurunnya tingkat pertumbuhan laba yang direalisasikan perusahaan. Penggunaan hutang tinggi namun tidak diikuti oleh ekuitas yang memadai maka akan menyebabkan perusahaan kesulitan untuk membayar hutang apalagi masih ada beban bunga yang harus dibayarkan. Hasil penelitian ini sejalan dan memperkuat hasil temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuniarto *et al.* (2022) dan Fitriati (2021) menunjukkan adanya pengaruh negatif dari *debt ro equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada sektor pertambangan untuk tiga tahun terakhir ini menunjukkan perusahaan mampu mengelola perputaran aset secara optimal untuk menghasilkan penjualan yang diikuti oleh pertumbuhan laba. Perputaran aset perusahaan yang tinggi akan dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Perputaran aset yang singkat dapat mengakibatkan pihak perusahaan mendapatkan pengembalian dana yang dikeluarkan dengan cepat. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini sejalan dan memperkuat temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khalida (2020), Endri *et al* (2020), dan Syahida & Agustin (2021) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Working capital turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa saat WCT mengalami kenaikan, maka akan dapat menurunkan laba perusahaan. Pada saat nilai WCT tinggi akan menyebabkan adanya biaya-biaya yang harus dibayarkan berupa biaya operasional maupun biaya penjualan serta biaya administrasi lainnya yang dibebankan pada perusahaan akibat dari adanya kegiatan produksi. Sehingga akibat adanya biaya-biaya yang dibebankan tersebut menyebabkan jumlah laba perusahaan harus dikurangi oleh biaya tersebut, maka jumlah laba kotornya mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dan memperkuat temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami & Manda (2021) dan Cahyani & Sitohang (2020) menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan memberikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan dengan skala yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai finansial dan manajemen sumber daya yang optimal dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini disebabkan oleh, ukuran perusahaan yang bernilai tinggi dianggap mampu mendapatkan pinjaman lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Kemampuan memperoleh modal kerja

yang singkat menjadi nilai tambah perusahaan karena dapat mempercepat proses kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan produksi yang optimal sehingga nantinya mampu meningkatkan penjualan dan pertumbuhan laba perusahaan. Sejalan dengan teori struktur modal MM yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala tinggi akan jauh lebih mudah untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan di sektor pertambangan ini mempengaruhi tinggi atau rendahnya pertumbuhan laba yang dihasilkan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan ini sejalan dengan temuan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siahaan *et al* (2023) dan Petra *et al* (2020).

5. Penutup

DER yang tinggi mencerminkan sebagian besar pendanaan perusahaan berasal dari hutang yang dapat menimbulkan adanya risiko likuiditas. Jika perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban bunga, maka mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang dihasilkan. TATO yang tinggi mengindikasikan adanya efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan, yang sering dianggap sebagai indikator positif bagi pihak manajer perusahaan dan para investor. WCT yang baik tercermin ketika perputaran modal kerja yang dikelola oleh perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang meningkat. Ukuran perusahaan yang tinggi menggambarkan adanya finansial dan kemampuan pengelolaan seluruh sumber daya yang baik dan optimal, hal ini menjadi nilai tambah tersendiri yang disukai oleh investor dalam memberikan pendanaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa DER, TATO, WCT, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. DER dan WCT memiliki pengaruh negatif, sedangkan TATO dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, dengan TATO yang memiliki kontribusi nilai lebih besar dalam menaikkan laba.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, maka selanjutnya yaitu penyampaian saran dari pihak penulis sebagai berikut ini:

1. Bagi pihak perusahaan hendaknya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk merencanakan dan menciptakan pertumbuhan laba perusahaan. Pihak manajer keuangan akan lebih mudah untuk melakukan analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Keputusan penggunaan hutang harus dipertimbangkan lebih lanjut, karena hal ini dapat mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan.
2. Bagi investor hasil dari penelitian ini dapat menjadikan pihak investor menjadi lebih bijak dalam menentukan keputusan untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan. Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebagai upaya lebih selektif dalam menetapkan keputusan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan dan pengetahuan pihak peneliti terutama di bidang pertumbuhan laba perusahaan.

Daftar Pustaka

- Almomani, T. M., Almomani, M. A., & Obeidat, M. I. (2021). The relationship between working capital management and financial performance: Evidence from Jordan. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 713-720. <https://doi:10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0713>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Fundamentals of financial management*. South-Western Cengage Learning.

- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3069>
- Endri, E., Sari, A. K., Budiasih, Y., Yuliantini, T., & Kasmir, K. (2020). Determinants of profit growth in food and beverage companies in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 739-748. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.739>
- Erianti, D. (2019). Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 84–93. <https://doi.org/10.23917/benefit.v4i1.7120>
- Fitriati. (2021). Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di LQ-45 periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (manor) Vol 3 No 1*, 68-77. <https://doi.org/10.47354/mjo.v3i1.287>
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition). PT Grasindo. Jakarta.
- Jensen, M., and Meckling, W. 1976. Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and capital structure. *Journal of Financial Economics* 2: 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khalida, A. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Tingkat Return on Asset Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau). <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/14586>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *The American economic review*, 48(3), 261-297. <https://www.jstor.org/stable/1809766>
- Okphiabhele, E., Ibitomi, T., Dada, D. A., & Micah, E. E. M. (2022). Working capital management and profitability of industrial goods sector in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 10(5), 74-90. <https://www.eajournals.org/>
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197–214.
- Ramadhan, P. R., & Supraja, G. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Growth Income Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI) (Vol. 2, No. 1)*. <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/article/view/282>
- Razak, A., Guritno, Y., & Putra, AM (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, net profit margin, dan total asset turn over terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3 (1), 1-13. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.566>
- Sekaran & Bougie. (2013). Edisi 5, *Research Methods for Business: A skill Building Approach*. New York: John wiley@Sons
- Siahaan, E., & Zaki, H. (2023). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar pada jakarta islamic index 70 tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 2(1), 255-268. <https://jom.umri.ac.id/index.php/emba/article/view/847>
- Syahida, A., & Agustin, S. (2021). Pengaruh DER, NPM, dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(3). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3933/3944>
- Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1-8. <https://pdfs.semanticscholar.org/889f/d5775b4c4b00183cd95d1406fbd3cad9b5.pdf>
- Widarjono, A. (2016). *Ekonomika Pengantar dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN.
- Yuniarto, A. E., Asmara, E. N., & Herbowo, H. (2022). Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2446-2456. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.952>